

Aksi Sosial & Khidmah Umat — "Ronda Mendengar di Lingkungan Kita"

Trigger

Pekan ini di antara post kelompok Sosial & Keluarga, kabar rumah tangga yang retak dan anak yang terpapar konten merusak mendominasi feed. Cerita-cerita KDRT yang dipublikasikan korban sendiri di lini masa, sindiran tentang pernikahan, dan diskursus tentang kasus pelecehan seksual di lingkungan kampus serta kabar viral perilaku tak senonoh di ruang publik — semua menyentuh satu titik: bangunan keluarga di lingkungan kita butuh dirawat sebelum ia runtuh. Isu ini bisa direspons di level RT/RW/masjid karena yang dibutuhkan korban dan keluarga rapuh bukan kebijakan nasional, melainkan **mata yang melihat** dan **tangan yang menerima** dari tetangga sebelah.

- 🧒 **Anak-anak (5-12 tahun)**

Label aksi: "Cerita Maghrib di Teras Masjid" — 30 menit bercerita kisah Nabi ﷺ tentang adab di rumah, mingguan.

Cara kerja: Guru ngaji + 1-2 remaja masjid mengkurasi satu kisah Nabi ﷺ atau sahabat tentang adab di rumah (haya', menghormati orang tua, menjaga adik) setiap Kamis malam sesudah Maghrib. 8-12 anak duduk di tikar di teras masjid. Selama 30 menit: 5 menit pembuka + 15 menit cerita + 10 menit anak gambar/menulis satu kata yang ingat. Output: kumpulan gambar yang ditempel di papan pengumuman masjid setiap bulan.

Budget: Rp 200.000 — tikar bekas masjid (gratis), 1 lusin buku gambar Rp 60.000, krayon-pensil warna Rp 40.000, snack ringan air mineral + biskuit Rp 100.000.

Dampak terukur: 8-12 anak hadir konsisten 4 minggu berturut-turut; 1 gambar/tulisan per anak per minggu tertempel di papan; orang tua melaporkan minimal 1 anak yang menanyakan kembali kisah di rumah.

- 🧑 Remaja (13-19 tahun)

Label aksi: "Tutor PR Adik" — remaja SMA jadi pendamping PR untuk anak SD/SMP di mushola sore, 2x seminggu.

Cara kerja: Pengurus remaja masjid (3-5 orang) jadi tutor PR untuk 6-10 adik SD/SMP setiap Selasa-Kamis sore (16.00-17.30) di teras mushola/masjid kompleks. Selain bantu PR, sediakan ruang ngobrol — tanpa interogasi — tentang hari sekolah, teman, dan apa yang mengganggu. Remaja didampingi 1 ibu PKK / takmir muda untuk supervisi. Hubungan dengan keluarga: adik yang ikut wajib dapat izin orang tua, dan orang tua diundang sekali sebulan untuk evaluasi.

Budget: Rp 400.000 — alat tulis cadangan Rp 100.000, snack sore (susu + roti) Rp 200.000, fotokopi materi tambahan Rp 100.000.

Dampak terukur: 6-10 adik hadir minimal 3 dari 8 sesi sebulan; 1 keluarga melaporkan perbaikan nilai/sikap anak; minimal 1 obrolan jujur

antar remaja-tutor dan adik yang membuka isu yang sebelumnya tidak diketahui orang tua (mis. bullying, kesulitan belajar) — di-handover ke ibu PKK dengan diskresi.

- 🧑 **Dewasa (20-55 tahun)**

Label aksi: "Ronda Mendengar" — kelompok 4-5 bapak ronda WA bergantian menjadi titik hubung tetangga yang sedang berat, 24 jam.

Cara kerja: Pengurus RT/takmir membentuk roster 4-5 bapak yang siap dihubungi 24 jam oleh tetangga sebelah (lingkup 1 RT) yang sedang mengalami konflik rumah tangga, kekerasan, atau krisis ekonomi yang akut. Tiap bapak bertugas seminggu bergantian. Tugasnya bukan menyelesaikan, melainkan **mendengar** dan **menjembatani** ke layanan yang tepat (ustadz/ustadzah, KUA, P2TP2A, polsek). Pelatihan singkat sebelum mulai: 1 sesi 2 jam tentang dasar-dasar mendengar tanpa menghakimi dan kapan harus eskalasi. Pelatih: psikolog komunitas / petugas P2TP2A setempat (umumnya bersedia gratis untuk komunitas).

Budget: Rp 350.000 — fotokopi panduan singkat Rp 50.000, snack pelatihan Rp 150.000, pulsa cadangan untuk roster Rp 150.000.

Dampak terukur: minimal 2-3 panggilan masuk dalam bulan pertama (artinya tetangga tahu ada pintu); 1-2 kasus yang berhasil dieskalasi ke layanan yang tepat tanpa menjadi gosip RT.

- 🧓 **Lansia (55+)**

Label aksi: "Nenek Bercerita Sebelum Tidur" — lansia ibu/nenek datang ke rumah keluarga muda di RT untuk membacakan kisah malam, 1x seminggu rotasi.

Cara kerja: Pengurus pengajian ibu mengorganisir 5-6 lansia perempuan yang sehat dan bersedia. Setiap Sabtu malam, satu lansia datang ke satu rumah keluarga muda (yang punya anak SD/SMP) untuk membacakan kisah selama 20-30 menit sebelum tidur — boleh kisah

Nabi, boleh kisah dari hidup nenek sendiri. Tujuannya ganda: anak-anak dapat eksposur generasi tua + bahasa lisan yang kaya; lansia merasa berperan dan tidak diabaikan; keluarga muda dapat ruang istirahat. Rotasi tiap minggu supaya tiap keluarga dapat lansia berbeda dan tiap lansia dapat keluarga berbeda.

Budget: Rp 250.000 — antar-jemput lansia dengan ojek kompleks Rp 150.000/bulan, snack tradisional untuk lansia + anak Rp 100.000.

Dampak terukur: 5-6 lansia aktif berkunjung; minimal 5 keluarga muda menerima kunjungan bulanan; 1 lansia yang sebelumnya jarang keluar rumah menjadi terlihat di acara RT.

Sinergi & koordinasi

Empat aksi ini dirangkai sebagai satu kampanye "Rumah Kita Ruang Kita" yang dikoordinasi oleh **takmir muda** (atau sekretaris RT kalau takmir tidak tersedia). Channel komunikasi: WA grup RT yang sudah ada, dengan satu thread khusus untuk update aksi (anti-spam). Setiap akhir bulan: sholat berjamaah Maghrib + sesi pertemuan 30 menit di teras masjid yang dihadiri pelaksana 4 aksi + perwakilan keluarga yang ikut, untuk laporan singkat dan refleksi bersama. Sesi penutup empat minggu pertama: doa bersama untuk rumah-rumah di RT, makan ringan, dan dokumentasi sederhana (foto satu halaman, ditempel di papan masjid).